

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI (KPN)
DAKOTA BANDA ACEH GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI
OPERASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH

**ULFA SYUHADA
NPM : 1802120038**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULFA SYUHADA
NPM : 1802120038

Dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI (KPN) DAKOTA BANDA
ACEH GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULFA SYUHADA
NPM : 1802120038

Dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI (KPN) DAKOTA BANDA
ACEH GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 9 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Zuraidah, SE., MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota


Rusnaldi, SE., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota


Agus Arivanto, SE., M.Si
NIK. 19760824 201112 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 1 Maret 2023

Yang Menyatakan



Ulfa Syuhada

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Syuhada
NPM : 1802120038
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI (KPN) DAKOTA BANDA ACEH GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 Maret 2023

Yang Menyatakan,

Ulfa Syuhada

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Peneliti	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Modal Kerja	4
2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja	4
2.1.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja	5
2.1.1.3 Unsur-unsur Modal Kerja	5
2.1.1.4 Sumber Modal Kerja	7
2.1.1.5 Siklus Perputaran Modal Kerja	8
2.1.1.6 Kebutuhan Modal Kerja	9
2.1.1.7 Pentingnya Modal Kerja	10
2.1.1.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	10
2.1.1.9 Manajemen Modal Kerja	13
2.1.1.9 Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja	13
2.1.2 Koperasi	17
2.1.3 Efisiensi Operasional	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.1.1 Tujuan Penelitian	25
3.1.2 Jenis Penelitian	25
3.1.3 Horizon Waktu	26
3.1.4 Unit Analisis	26
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	26
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Pengujian Hipotesis	30
3.6.2 Uji Secara Parsial (Uji T)	30

BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	32
4.1.1	Struktur Organisasi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh..	34
4.2	Hasil Penelitian.....	35
4.2.1	Menghitung Tingkat Penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.....	35
4.2.2	Menghitung Operating Rasio Pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.....	38
4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	30
4.4	Hipotesis.....	41
BAB V	PENUTUP.....	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....		45

DAFTAR TABLE

2.1	Penelitian Sebelumnya.....	20
3.1	Horizon Waktu.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	29
4.1	Menghitung Tingkat Penjualan Pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh priode2017-202.....	36
4.2	Menghitung Tingkat Current Rasio Pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh priode 2017 202.....	37
4.3	Analisis Operating Rasio Pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh priode 2017-2020.....	38
4.4	Analisis Operating Profit Margin Pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh 2017-2020.....	39

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran.....	24
4.1	Struktur Organisasi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.....	35

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb..

Dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI (KPN) DAKOTA BANDA ACEH GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL, Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya sholawat dan salam penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan-hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semuanya telah dapat diatasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dalam bentuk yang sangat sederhana.

Pada kesempatan ini, penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam merampungkan penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs.Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Twisna, SE, MM selaku Ketua Laboratorium manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Zuraidah, SE.MM dan Bapak Rusnaldi, SE, M,Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Abu Bakar, Ibunda Siti Murni, serta semua keluargaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan, moral dan materi yang tidak terkira.
8. Adik tersayang Cut Rusnita atas dorongannya yang diberikan kepada penulis.
9. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT, Aamiin.

Penulis beranggapan bahwa Skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan, tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 20 Januari 2023

Penulis,

Ulfa Syuhada

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional

**ULFA SYUHADA
1802120038**

**Pembimbing : 1. Zuraidah,SE,MM
2. Rusnaldi,SE,M.Si**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan modal kerja Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh dan dilakukan penemuan solusi pengelolaan modal kerja yang relevan guna meningkatkan efisiensi operasional di periode selanjutnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen-elemen laporan keuangan dan informasi yang ada pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yaitu wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh menunjukkan bahwa total asset turnover, current ratio koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh berada dalam posisi menguntungkan dan operating rasio berada dalam posisi tidak menguntungkan dan operating profit margin berada dalam posisi menguntungkan. Dari hasil perhitungan total asset turnover sebesar 175.3% pada tahun 2018, 152.2% pada tahun 2019, 109.6% pada tahun 2020, dan 77.5% pada tahun 2021. Current rasio sebesar 6.2% pada tahun 2018, 5.8% pada tahun 2019, 6.4% pada tahun 2020, dan 6.7% pada tahun 2021. Sedangkan operating rasio sebesar 0.3% pada tahun 2018, 2.9% pada tahun 2019, 0.1% pada tahun 2020, dan 0.3% pada tahun 2021. Untuk operating profit margin sebesar 41.5% pada tahun 2018, 39.4% pada tahun 2019, 63.1% pada tahun 2020, dan 16.0% pada tahun 2021.

Kata Kunci: Modal kerja, Efisiensi operasional

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional

**ULFA SYUHADA
1802120038**

**Pembimbing : 1. Zuraidah,SE,MM
2. Rusnaldi,SE,M.Si**

Abstract

This study aims to determine the condition of working capital management Dakota Banda Aceh cooperative (KPN) and found a management solution relevant working capital to improve operational efficiency in the period next. As for the population in this study is the entire elements of financial reports and information on cooperative (KPN) Dakota Banda Aceh. This type of research is a quantitative research and data collection techniques use primary data and secondary data, namely interview and literature study. Based on the results of research on the Dakota Banda Aceh cooperative (KPN). Shows that total asset turnover, current ratio cooperative (KPN) Dakota Banda Aceh is in a profitable position and the operating ratio is in unprofitable and the operating profit margin is in position profitable. From the results of calculating the total asset turnover of 175.3% at in 2018, 152.2% in 2019, 109.6% in 2020, and 77,5% in 2021. Current ratio of 6.2% in 2018, 5.8% in 2019, 6.4% in 2020, and 6.7% in 2021. While operating ratio of 0.3% in 2018, 2.9% in 2019, 0.1% in 2020, and 0.3% in 2021. For operating profit margin of 41.5% in 2018, 39.4% in 2019, 63.1% in 2021, and 16.0% in 2021.

Keywords: Working capital, Operating efficiency

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan dalam bagian keuangan suatu badan usaha secara garis besar meliputi investasi jangka panjang yang akan dilakukan, kemampuan memperoleh sumber dana jangka Panjang untuk mendanai investasi dan pengelolaan modal kegiatan keuangan sehari-hari atau terkait dengan pengelolaan modal kerja. Manajer keuangan bertanggung jawab mengenai pengambilan keputusan investasi dan pendanaan jangka Panjang maupun jangka pendek. Keputusan yang berkaitan dengan asset dan kewajiban jangka pendek biasa disebut sebagai pengelolaan modal kerja. Badan usaha dengan rencana jangka Panjang yang sempurna dapat gagal karena buruknya pengelolaan keuangan jangka pendek.

Modal kerja harus dikelola secara hati-hati untuk keberlangsungan operasional. Manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar Van Horne dan Wachowicz (2017). Pengelolaan modal kerja mempertimbangkan jumlah optimal setiap jenis asset lancar yang dimiliki oleh suatu badan usaha dan alternatif cara untuk mendanai kepemilikan asset lancar tersebut.

Efisiensi operasional dapat diupayakan melalui pengelolaan modal kerja yang dapat ditelusuri dengan melihat komposisi masing-masing komponen modal kerja. Komposisi tersebut tidak terlalu sedikit atau tidak berlebihan. Komposisi modal kerja yang terlalu sedikit meenyebabkan koperasi tidak dapat melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi permintaan pasar. Koperasi akan kehilangan tingkat penjualan yang seharusnya didapatkan. Jumlah komponen modal kerja yang berlebih perlu ditelusuri periode perputarannya. Periode perputaran yang semakin cepat maka akan mempercepat koperasi dalam meningkatkan penjualan.

Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh adalah badan usaha yang bergerak dalam beberapa bidang usaha. Unit usaha tersebut meliputi bidang kerjasama usaha dengan pihak lain, permodalan. Semua kegiatan usaha yang di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sehingga harus di jaga keberlangsungannya.

Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja. Pengelolaan modal kerja sangat perlu dilakukan guna menjaga keberlangsungan operasional, mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dapat selalu memanfaatkan peluang usaha. Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh juga harus mampu bertahan dalam keadaan yang tidak pasti di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.
2. Bagaimana meningkatkan efesiensi operasional Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tingkat efesiensi operasional Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengelolaan modal kerja koperasi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja koperasi guna meningkatkan efesiensi operasional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan Analisis pengelolaan modal kerja koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh guna meningkatkan efesiensi operasional periode Tahun 2018-2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah yang di butuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti dana pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya A.J Marcus (2017). Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu yang relative singkat melalui hasil penjualan produk, uang yang masuk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus selalu berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, mengenai pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa konsep :

1. Konsep Kualitatif : Modal kerja adalah sebagai aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut dengan modal kerja Neto.
2. Konsep Fungsional : Modal kerja merupakan dana yang tidak menghasilkan current income, atau tidak sesuai dengan maksud utama perusahaan tersebut didirikan. Modal kerja ini sering disebut dengan modal kerja potensial . Kasmir (2018).

2.1.1.2 Jenis-jenis Modal kerja

Jenis –jenis modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk melancarkan usaha.
2. Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha yang dijalankan.
3. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
4. Modal kerja Variable yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
 - a. Modal kerja Musiman (*seasonal working capital*). Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan Fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja Siklis (*cyclical working capital*). Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan Fluktuasi Konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency working capital*). Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak). Lukman Syamsudin (2017)

2.1.1.3 Unsur-unsur modal kerja

Pada dasarnya unsur-unsur pada aktiva lancar dapat dianggap sebagai unsur-unsur modal kerja, yang terdiri dari:

1. Kas

Kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Makin besar jumlahnya makin tinggi likuiditasnya, jadi semakin besar jumlah kas tersedia dalam perusahaan maka semakin kecil resiko keuangannya.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar yang digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dihubungkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar maupun hutang lancar.

Dalam menentukan jumlah besarnya kas dapat juga dihubungkan dengan penjualan dari pada barang dagangan, dimana penjualan dibandingkan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (cash turn over). Makin tinggi turn over ini makin kecil jumlah kas yang dibutuhkan, makin tinggi efesiensi penggunaan kasnya. Cash turn over yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil volume penjualan.

2. Piutang

Dalam dunia usaha sudah lazim bagi perusahaan untuk memberikan piutang barang-barang/jasa-jasa kepada langganannya dengan menjual secara kredit. Dalam perusahaan yang normal pada umumnya penjualan dilakukan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting dari perusahaan untuk menjual produknya secara kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut pengendalian jumlah piutang, pengumpulan piutang secara evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

3. Persediaan

Persediaan barang merupakan salah satu elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Bambang Riyanto (2018)

Dengan alasan demi kelancaran operasi atau keamanan kerap kali perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang terlalu besar tanpa menyadari berapa besarnya biaya akibat dari kelebihan persediaan itu. Umumnya hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu melakukan pengendalian persediaan, melainkan kurang menyadari bagaimana akibat keuangannya. Mungkin kelancaran dan keamanan tercapai, tetapi dengan biaya yang terlalu mahal. Perusahaan harus berusaha agar dapat mencapai persediaan optimal yaitu suatu keadaan dimana

persediaan berada pada saat yang paling kecil jumlahnya, namun demikian kelancaran dan keamanan operasi tidak terganggu.

2.1.1.4 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat diperoleh dengan dua cara :

1. Berasal dari dalam perusahaan, yang berasal dari dalam disebut dengan sumber modal intern yang meliputi :
 - a. Penggunaan laba ditahan
 - b. Penggunaan cadangan
 - c. Penggunaan laba yang tidak di bagi
2. Berasal dari luar perusahaan disebut juga dengan sumber ektern yang meliputi :
 - a. Dana dari pemilik atau peserta (saham)
 - b. Dana dari hutang atau pinjaman yang berupa hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan .

Selain dari yang disebutkan diatas modal kerja juga berasal dari penjualan aktiva tidak lancar, cara yang paling mudah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja adalah cara menggunakan sumber yang tersedia dalam perusahaan. Tetapi biasanya hal ini juga mengalami keperluan perusahaan dan mungkin digunakan sendiri kurang menguntungkan dan lebih menguntungkan kalau diinvestasikan ditempat lain.

Penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan biasanya dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu penggunaan jangka pendek dan penggunaan jangka panjang.

Penggunaan jangka pendek biasanya ditujukan kepada aktiva lancar seperti : kas, surat berharga, persediaan. Sedangkan penggunaan jangka panjang seperti : pembelian tanah, pembelian peralatan pabrik dan lain sebagainya. Penggunaan jangka panjang ini sangat penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, sekaligus dengan modal kerja tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban pada pihak lain

1.1.1.5 Siklus Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan yang dalam keadaan usaha. Priode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek priode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama priode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama priode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Priode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi. K.R.Subramanyam dan Halsey.F.Robert(2019).

1.1.1.6 Kebutuhan Modal Kerja

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan dua metode :

1. Metode Keterikatan Dana

Dalam penentuan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi :

- a. Periode terikatnya modal kerja
- b. Pengeluaran kas setiap hari.

Priode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen-komponen dan elemen-elemen modal kerja

menjadi kas kembali. Dengan demikian periode terikatnya meliputi waktu pembelian dan penyimpanan bahan baku, lama proses produksi, lama barang di simpan di gudang, lama penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan dan upah lainnya.

2. Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali. Martono dan Agus H (2017).

2.1.1.7 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja merupakan faktor utama untuk menggerakkan atau membiayai kegiatan operasi perusahaan pada waktu tertentu atau membiayai kegiatan operasi perusahaan pada waktu tertentu modal kerja cukup diperlukan oleh perusahaan agar dapat melakukan operasinya seekonomis mungkin dan tidak akan menimbulkan hambatan. Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan modal kerja, yaitu:

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa yang memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.

4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar. S.Munawir (2018)

2.1.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

2. Waktu

Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3. Syarat pembelian dan penjualan.

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Tingkat perputaran piutang.

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

6. Volume Penjualan.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

7. Faktor Musim dan Siklus.

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.1.1.9 Manajemen Modal Kerja.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar yang akan dibicarakan di sini adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar. Sedangkan untuk pos-pos utama dalam utang lancar terdiri dari utang dagang, *noted payable* (utang surat-surat berharga) dan *accruals* (biaya-biaya yang masih harus dibayar). Masing-masing pos utang lancar harus dimanage dengan baik dan hati-hati, untuk menjamin bahwa sumber-sumber modal jangka pendek tersebut dan dipergunakan dengan cara yang sebaik mungkin S.Munawir (2018).

2.1.1.9 Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Dalam menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio *net work turnover* antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turn over*). *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan

rendahnya *turn over* persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Sedangkan untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan :

1. Current Rasio.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, dibandingkan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan penganalisa dengan analisa *current ratio* sebagai berikut:

- a. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- b. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit untuk ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.

g. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa mendatang maka dibutuhkan rasio yang besar pula.

h. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa) Kasmir (2019).

2. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

4. Perputaran Piutang.

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Makin

tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaiknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan

5. Perputaran Persediaan.

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turn over atau tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ideal untuk perputaran persediaan adalah 6 kali. Rasio yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan aktiva menganggur terlalu banyak.

6. Total Asset Turnover

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan Jerry J.Weygandt (2019).

1.1.2 Koperasi

Koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berdasar atas asas kekeluargaan.” Pengertian koperasi secara umum adalah “suatu perkumpulan yang secara sukarela berjuang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis Selemba empat (2019)

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis koperasi meliputi koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi jasa keuangan, koperasi produsen, koperasi serba usaha. Prinsip koperasi menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;

Koperasi memiliki sumber modal berasal dari internal dan eksternal. Sumber modal internal berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh berupa cadangan. Sumber eksternal berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang setara dengan simpanan wajib, modal penyertaan dan hibah, serta pinjaman. Semua sumber dana koperasi dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha untuk anggota, melalui investasi pada modal kerja maupun aktiva tetap Tati Suhartati (2016).

2.1.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara, usaha atau kerja menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Ketepatan cara akan menjadikan proses yang berjalan dapat sesuai dengan rencana dan terhindar dari pemborosan. Efisiensi operasional berarti bahwa koperasi harus memiliki komposisi pada modal kerja yang efisien. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu, semua merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien Alexandri, M. B. (2018).

2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya oleh sianipar dan marianty (2020) tentang Analisis pengelolaan modal kerja pada koperasi pegawai Republik Indonesia Universitas. Hasil penelitian analisis perputaran kas pada 2014-2018 mengalami fluktuasi. Analisis perputaran piutang pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Analisis perputaran persediaan tahun 2014-2018 mengalami penurunan nilai. Hasil analisis perputaran modal kerja tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi.

2. Penelitian sebelumnya oleh Suryati (2018) analisis modal kerja berbasis rasio keuangan pada koperasi PRIMKOP Kartika Palopo. Hasil penelitian Rasio lancar tahun 2013-2015 berada pada posisis yang tidak baik karna berada diatas standar koperasi. Rasio cepat tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna berada diatas standar koperasi. Perputaran piutang tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna berada dibawah standar koperasi. Perputaran modal kerja tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna berada dibawah standar koperasi.

3. Penelitian sebelumnya oleh Larasaty (2017) tentang Analisis manajemen modal kerja pada koperasi pegawai bhineka karya bank Kalbar Pontianak. Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan current rasio selama lima tahun terakhir koperasi pegawai Bhineka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan *quick rasio* selama lima tahun terahir koperasi Pegawai Bhineka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar quick asset yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhineka Karya Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan kas yang tersedia.

4. Penelitian sebelumnya oleh utami (2016) tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI . hasil penelitiannya menunjukkan manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Penelitian sebelumnya oleh Andy ramadhan irawan (2015) tentang Pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang

Kediri), Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal kerja. Variabel yang kedua merupakan variabel yaitu likuiditas dan profitabilitas dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adaiah data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil analisis dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengelolaan modal kerja pada koperasi pegawai Republik Indonesia Universitas RiauSianipar dan Marianty (2020)	Kuantitatif	Analisis perputaran kas pada 2014-2018 mengalami fluktuasi. Analisis perputaran piutang pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Analisis perputaran persediaan tahun 2014-2018 mengalami penurunan	Analisis pengelolaan modal kerja	Lokasi dan waktu penelitian

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nilai. Hasil analisis perputaran modal kerja tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi.		
2	Analisis modal kerja berbasis rasio keuangan pada koperasi PRIMKOP Kartika Palopo Suryati (2018)	Kuantitatif	Rasio lancar tahun 2013-2015 berada pada posisis yang tidak baik karna berada diatas standar koperasi. Rasio cepat tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna	Modal kerja	Lokasi dan waktu penelitian

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berada diatas standar koperasi. Perputaran piutang tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna berada dibawah standar koperasi. Perputaran modal kerja		

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tahun 2013-2015 berada pada posisi yang tidak baik karna berada dibawah standar koperasi.		
3	Analisis manajemen modal kerja pada koperasi pegawai bhineka karya bank Kalbar Pontianak Larasaty (2017)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan current rasio selama lima tahun terakhir koperasi pegawai Bhineka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.	Modal kerja	Lokasi dan waktu penelitian

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Berdasarkan hasil perhitungan quick rasio selama lima tahun terakhir koperasi Pegawai Bhineka Karya Bank		

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar quick asset yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhineka Karya Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan kas yang tersedia.		
4	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Kuantitatif	Menunjukkan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan	Modal kerja	Lokasi dan waktu penelitian

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yang terdaftar di BEI Utami (2016)		manufaktur yang terdaftar di BEI		
5	Pengelolaan	Kuantitatif	Bahwa modal	Pengelolaan	Lokasi dan

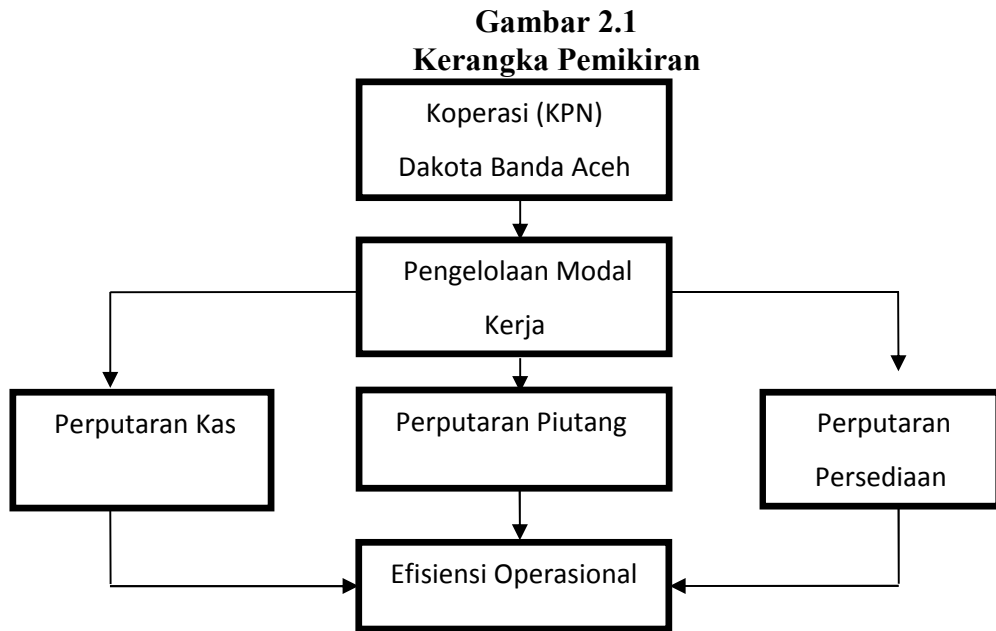
No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT.Pegadaian Cabang Kediri) Andy Ramadhan irawan (2015)		kerja pada Tahun 2012 meningkat dan pada Tahun 2013 menurun. Analisi rasio likuiditas Tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.	modal kerja	waktu penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), dan perputaran piutang (*receivable turn over*). Makin pendek periode perputaran makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang akhirnya terjadi peningkatan.

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Model Penelitian Sebelumnya dan dikembangkan oleh peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian melibatkan serangkaian pilihan yang sangat tergantung seberapa hati-hati penelitian memilih berbagai alternative desain yang dapat memenuhi tujuan tertentu dari penelitian.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan tingkat efesiensi operasional Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh. Jl. T. Panglima Nyak Makam No.12 Lampineung kecamatan.Kuta Alam.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa wawancara, catatan lapangan.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan masalah yang ada berdasarkan data-data hasil dari wawancara dengan responden, dokumentasi dan menganalisis dari data tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

1.1.3 Horizon Waktu

Adapun waktu dan penelitian yang disusun sesuai dengan jadwal dan yang direncanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Horizon waktu dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1
Horizon Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22	Agu 22	Sep 22	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23
1	Survei awal													
2	Penyusunan proposal													
3	Pemeriksaan dan revisi proposal													
4	Seminar proposal													
5	Penelitian dan penyusunan skripsi													
6	Pengolahan data													
7	Ujian komprehesif													

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merajut pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisi data. Unit analisis atau tingkat agregasi data yang di analisis dalam penelitian adalah variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen yakni pengelolaan modal kerja dengan variebal dependen yakni efisiensi operasional.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh yang meliputi daftar neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan, dengan informasi adalah karyawan koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh. Laporan yang diambil meliputi laporan keuangan selama 4 (empat) tahun.

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan historis. Dengan deskriptif data yang dikumpulkan adalah data sekarang, sedangkan data historis adalah data tahun lalu.

1. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumentasi yang diperoleh dari administrasi keuangan yang terdiri dari daftar neraca, laporan perhitungan hasil usaha pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

2. Studi Pustaka

Dengan mengumpulkan buku-buku tentang modal kerja, efisiensi operasional, jurnal dan berupa artikel maupun hasil penelitian yang sama yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dilakukan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati. Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas disebut juga variabel predictor atau variabel stimulus. Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal kerja (X)

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dapat diketahui dengan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi antara lain:

a. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas kembali. Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha Rata-rata}}$$

3. Perputaran Persediaan

Yaitu tingkat perputaran yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi atau berapa besar pergantian persediaan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan persediaannya dalam kegiatan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Efisiensi Operasional (Y)

Efisiensi Operasional ketepatan cara usaha atau kerja menjalankan suatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Ketepatan cara akan

menjadikan proses yang berjalan dapat sesuai dengan rencana dan terhindar dari pemborosan. Efisiensi operasional harus memiliki komposisi pada modal yang efisien. Modal kerja yang terlalu banyak dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiensinya penggunaan dana perusahaan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Modal Kerja (X)	Adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari disebut modal kerja Lukas Setia Atmaja (2016).	Modal Kerja =Aktiva lancar- hutang lancar	Rasio
2	Efisiensi Operasional (Y)	Efisiensi merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan Mahmudi (2017).	<i>BOPO</i> $= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Model Penelitian Sebelumnya dan dikembangkan oleh peneliti

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian ini, karena teknik analisis data mempunyai arti, dan makna dalam menentukan pencapaian tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal. Dalam metode analisis ini dilakukan perbandingan laporan keuangan untuk 4 periode, agar dapat diketahui

perkembangannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total asset turn over, current rasio, operating rasio, dan operating profit margin selama 4 tahun.
2. Menganalisis pengelolaan modal kerja koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh berdasarkan total asset turnover, current rasio, operating rasio, dan operating profit margin.
3. Menarik kesimpulan tentang pengelolaan modal kerja koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh berdasarkan total asset turnover, current rasio, operating rasio, dan operating profit margin.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun pengujiannya ialah sebagai berikut :

3.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji f atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0.05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0.05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

KPN Dakota adalah singkatan nama : Koperasi Pegawai Negeri Djawatan Koperasi tingkat 1 Aceh, yang didirikan pada tahun 1961. Sesuai dengan surat Direktur Jenderal Koperasi tahun 2021 yang menyangkut dengan organisasi koperasi, juga tentang buku-buku organisasi koperasi antara lain :

- a. Buku Daftar Anggota
- b. Buku Daftar Pengurus
- c. Buku Daftar Badan Pemeriksa
- d. Buku Simpanan
- e. Buku Inventaris
- f. Buku Tamu
- g. Buku iuran dan banyak buku lainnya

Kesemua buku-buku organisasi yang berlaku pada koperasi yang bersangkutan telah dikelola dengan baik oleh pengurus dan karyawannya. Hal tersebut telah sesuai dengan peraturan perkoperasiaan sebagai layaknya Badan Hukum Koperasi.

Buku administrasi keuangan disana sini perlu pembenahan lebih lanjut, dengan harapan akhirnya dapat memuaskan anggota selaku pemilik badan usaha ini.

1.Keanggotaan .

Anggota KPN Dakota sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar : adalah semua pegawai yang ada pada lingkungan Kantor Wilayah Koperasi Aceh.

Perkembangan Anggota.

- a. Jumlah Anggota saat ini adalah 75 orang
- b. Jumlah Anggota berhenti pada tahun 2021 adalah 6 orang

Perkembangan Anggota dalam 4 Tahun :

NO	Anggota	2018	2019	2020	2021
1	Pria	80	<u>78</u>	<u>72</u>	<u>64</u>
2	Wanita	<u>15</u>	<u>12</u>	<u>12</u>	<u>11</u>
	<u>Jumlah</u>	<u>95</u>	<u>90</u>	<u>84</u>	<u>75</u>

Perkembangan jumlah anggota pada koperasi KPN Dakota sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berjumlah 75 orang terdiri dari wanita dan pria kesemuanya tersebut merupakan pegawai negeri sipil pada Kantor Koperasi Banda Aceh di provinsi Aceh.

2.Kepengurusan .

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Anggota Tahun 2018 telah menyepakati dan mengukuhkan Pengurus dan Pengawas untuk periode Tahun Buku 2019-2021 dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Abu Bakar,SE

Sekretaris : Lailatun Nisfiah,SP

Bendahara : Yusra,SE

3.Bidang Usaha

Untuk yang dijalankan oleh pengurus saat ini, hanya meneruskan usaha yang lalu dan belum bias ditambah kegiatan yang baru. Adapun unit-unit usaha yang ada adalah unit simpan pinjam, kerjasama usaha dengan pihak lain dan permodalan.

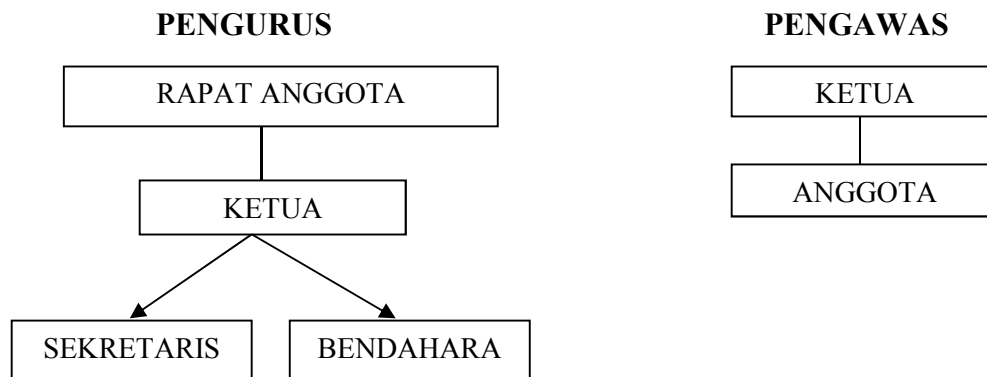
4.1.1 Struktur Organisasi Koperasi KPN Dakota

Struktur organisasi perusahaan adalah perusahaan yang menentukan dan memperjelas tentang suatu kerangka serta fungsi-fungsi kegiatan dalam perusahaan yang menentukan dan memperjelas tentang pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu komunikasi yang serasi sehingga dapat mencapai koordinasi yang baik. Struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antara personal dan pola hubungan yang sistematis dan berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan. Selain itu, struktur organisasi juga merupakan gambaran tentang pembiayaan bidang kegiatan dan pendelegasian.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk lebih mudah dalam pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan, selain itu juga untuk memperjelas bidang-bidang dari tiap personil sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai serta bagaimana seharusnya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan personil lainnya. Struktur organisasi diharapkan dapat memberikan gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan pelaporan yang menyangkut tingkat hirarki dan besarnya tentang kendali dari semua pimpinan dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi, dimana masing-masing personil diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Struktur organisasi yang tegas mencerminkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas pula. Sama halnya dengan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh juga memiliki struktur organisasi, dari struktur organisasi ini kita juga dapat mengetahui bahwa setiap bagian mempunyai tugas dan wewenang masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan.

Secara garis besar struktur organisasi ini bertujuan untuk membentuk suatu sub-sub bagian atau seksi yang bekerja menurut apa yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama yang dituangkan dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 118/PMK.01/2021. Dimana dalam struktur organisasi tersebut kita dapat melihat bagan-bagannya atau bagian-bagiannya yang dijelaskan secara detail. Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan dari pengadan organisasi yang paling utama adalah untuk mengkoordinir semua kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan. Berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan banyak dibantu oleh adanya organisasi yang baik. Dengan demikian struktur organisasi bukan merupakan tujuan perusahaan, tetapi dipergunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Menghitung tingkat penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada priode tahun 2018-2021

1.Total Asset Turnover

Tabel 4.1
Menghitung tingkat Penjualan pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh dari tahun 2017-2020

No	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turn over	Standar	Kriteria
1	2018	Rp.313.565.038	Rp.1.788.177.996	175.3%	5%	Sangat

						baik
2	2019	Rp.275.207.779	Rp.1.807.987.734	152.2%	5%	Sangat Baik
3	2020	Rp.196.386.795	Rp.1.790.436.956	109.6%	5%	Sangat Baik
4	20201	Rp.129.505.613	Rp.1.669.122.236	77.5%	5%	Sangat Baik

Sumber : Laporan laba rugi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

Perhitungan penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2018

$$\text{Total asset turnover} = \frac{313.565.038}{1.788.177.996} = 175.3\%$$

- b. Tingkat penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2019

$$\text{Total asset turnover} = \frac{275.207.779}{1.807.987.734} = 152.2\%$$

- c. Tingkat penjualan Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2020

$$\text{Total asset turnover} = \frac{196.386.795}{1.790.436.956} = 109.6\%$$

- d. Tingkat penjualan koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2021

$$\text{Total asset turnover} = \frac{129.505.613}{1.669.122.236} = 77.5\%$$

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari penjualan koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tahun 2018 sebesar 175.3% atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar 175.3% rupiah di tahun 2018 dan 152.2% rupiah di tahun 2019 dan 109.6% ditahun 2020 dan 77.5% pada tahun 2021. Hal ini pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh menandakan belum adanya keseimbangan antara total aktiva dengan penjualan. Kalau dilihat dari rata-rata industri perputaran aktiva Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tidak baik.

2.Current Rasio

Tabel 4.2
Menghitung Tingkat Current Rasio pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh dari tahun 2017-2020

No	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio	Standar	Kriteria
1	2018	Rp.1.677.317.448	Rp. 268.912.502	6.2%	2%	Sangat Baik
2	2019	Rp.1.700.311.675	Rp. 292.037.470	5.8 %	2%	Sangat Baik
3	2020	Rp.1.685.802.897	Rp. 262.776.860	6.4%	2%	Sangat Baik
4	2021	Rp.1.567.530.177	Rp.232.625.957	6.7%	2%	Sangat Baik

Sumber : Laporan laba rugi koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

Perhitungan tingkat *current rasio* koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat current rasio pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tahun 2018

$$\text{Current rasio} = \frac{1.677.317.448}{268.912.502} = 6,2\%$$

- b. Tingkat current rasio pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tahun 2019

$$\text{Current rasio} = \frac{1.700.311.675}{292.037.470} = 5,8\%$$

- c. Tingkat current rasio pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tahun 2020

$$\text{Current rasio} = \frac{1.685.802.897}{262.776.860} = 6,4\%$$

- d. Tingkat current rasio pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2021

$$\text{Current rasio} = \frac{1.567.530.177}{232.625.957} = 6,7\%$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di jelaskan bahwa *Current Rasio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Ditahun 2018 sebesar 6.2 : 1 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 5.8 : 1 dan pada tahun 2020 sebesar 6.4 : 1 dan pada tahun 2021 sebesar 6.7%. Dari ratio tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 6.2 % pada tahun 2018 dan 5.8% pada tahun 2019. Dilihat perkembangan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.4%.

sedangkan pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 6.4% dan 6.7% di tahun 2020. perkembangan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.3%.

4.2.2 Menghitung operating rasio pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

1. Operating Rasio

Tabel 4.3

Analisis Operating Rasio pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2017-2020

No	Tahun	HPP	Biaya Adm	Penjualan Neto	Operating Rasio	Standar	Kriteria
1	2018	Rp.120.836.040	Rp.1.279.100	Rp.313.565.038	0.3%	2%	Buruk
2	2019	Rp. 77.222.930	Rp.741.526	Rp.275.207.779	2.9%	2%	Sangat Baik
3	2020	Rp. 11.457.200	Rp.8.755.683	Rp.196.386.795	0.1%	2%	Buruk
4	2021	Rp.37.875.500	Rp.5.357.223	Rp.129.505.613	0.3%	2%	Buruk

Sumber : Laporan Laba Rugi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

Perhitungan *operating rasio* koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

- a. operating rasio koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2018

$$\text{Operating rasio} = \frac{120.836.040 + 1.279.100}{313.565.038} = 0.3\%$$

- b. Operating rasio koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2019

$$\text{Operating rasio} = \frac{77.222.930 + 741.526}{275.207.779} = 2,9\%$$

- c. Operating rasio koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2020

$$\text{Operating rasio} = \frac{11.457.200 + 8.755.683}{196.386.795} = 0.1\%$$

- d. Operating rasio koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2021

$$\text{Operating rasio} = \frac{37.875.500 + 5.357.223}{129.505.613} = 0.3\%$$

Berdasarkan hasil diatas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ditahun 2020 *Operating Ratio* mengalami penurunan yaitu 0.1%. Untuk megetahui *Operating Ratio* dilakukan dengan cara meghitung harga pokok penjualan ditambah dengan biaya operasional dibagi dengan penjualan operasional. *Operating ratio* di lakukan untuk

mengetahui tingkat efisiensi operasional pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh. Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh harus lebih meningkatkan penjualan dan lebih mengurangi pengeluaran biaya operasionalnya agar operating ratio di tahun yang akan datang dapat meningkat sehingga operasionalnya lebih efisien

2. Operating Profit Margin

Tabel 4.4
Analisis Operating Profit Margin pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Priode tahun 2017-2020

No	Tahun	Pendapatan Operasional	Penjualan	Operating Profit Margin	Standar	Kriteria
1	2018	Rp.130.347.923	Rp.313.565.038	41.5%	5%	Sangat baik
2	2019	Rp.108.598.037	Rp.275.207.779	39.4%	5%	Sangat baik
3	2020	Rp.124.085.762	Rp.196.386.795	63.1%	5%	Sangat baik
4	2021	Rp.20.820.721	Rp.129.505.613	16.0%	5%	Sangat baik

Sumber : Laporan Laba Rugi Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh

Perhitungan operating profit margin tabel 4.4 pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Operating profit margin koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2018

$$\text{Operating profit margin} = \frac{130.347.923 \times 100\%}{313.565.038} = 41.5\%$$

- b. Operating profit margin koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2019

$$\text{Operating profit margin} = \frac{108.598.037 \times 100\%}{275.207.779} = 39.4\%$$

- c. Operating profit margin koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh tahun 2020

$$\text{Operating profit margin} = \frac{124.085.762 \times 100\%}{196.387.795} = 63.1\%$$

- d. Operating profit margin koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh Tahun 2021

$$\text{Operating profit margin} = \frac{20.820.721 \times 100\%}{129.505.613} = 16.0\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Operating Profit Margin pada tahun 2018 adalah sebesar 41.5% ,bila dibandingkan dengan standar industri (5%) profit margin koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh sangat baik. Dan pada tahun 2019 sebesar 39.4%, dan pada tahun 2020 adalah sebesar 63.1%, sedangkan pada tahun 2021 adalah sebesar 16.0%. Hal ini menunjukkan sangat baik dan masih membawa keuntungan bagi perusahaan.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap efisiensi operasional Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Andy ramadhan menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap efisiensi operasional. Implikasi penelitian ini yaitu pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting untuk kelangsungan koperasi dalam jangka panjang, koperasi memerlukan pengelolaan modal kerja yang baik dari segala aspek supaya dapat bertahan. Apabila koperasi kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan koperasi akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Pengelolaan modal kerja dilakukan untuk menjaga dan mengatur aktiva lancar dan kewajiban lancar agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja harus dikelola seefisien mungkin agar keuntungan koperasi dapat ditingkatkan.

4.4 Hipotesis

Sebelum diadakan penelitian, telah ditetapkan hipotesis sebagai pedoman untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Setelah sasaran tersebut tercapai perlu dilihat kembali apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima kebenarannya atau tidak.

Untuk menguji terhadap hipotesis dilakukan dengan berpedoman pada laporan keuangan yang berupa laporan neraca tahun 2018 sampai tahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan perhitungan tentang pengelolaan modal kerja dan tingkat efisiensi operasional pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

Hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal kerja pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh berada diatas standar rata-rata industri.
2. Diduga terdapat pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat efisisensi operasional koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

Hipotesis akan ditolak apabila total asset turnover, current ratio, operating ratio, dan operating profit margin berada dibawah standar rata-rata industri, pengelolaan modal kerja apabila tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasional. sebaliknya hipotesis akan diterima apabila total asset turnover, current ratio, operating ratio, dan operating profit margin pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh berada diatas standar rata-rata industri dan adanya pengaruh antara pengelolaan modal kerja terhadap efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, ternyata total asset turnover menunjukkan sebagai berikut : dilihat dari penjualan sebesar 175.3% pada tahun 2018, 152.2% pada tahun 2019 , 109.6% pada tahun 2020, dan 77.5% pada tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebesar 5%, maka total asset turn over berada diatas standar rata-rata industri. Current ratio sebesar 6.2% pada tahun 2018, 5.8% pada tahun 2019, 6.4% pada tahun 2020, 6.7% pada tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebesar 2%, maka current ratio berada diatas standar rata-rata industri.

Untuk operating ratio sebesar 0.3% pada tahun 2018, 2.9% pada tahun 2019, 0.1% pada tahun 2020, 0.3% pada tahun 2021. Dibandingkan dengan standar rata-rata industri 2%, maka operating ratio berada dibawah standar rata-rata industri. Operating profit margin sebesar 41.5% pada tahun 2018, 39.4% pada tahun 2019, 63.1% pada tahun 2020, 16.0% pada tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri 5%, maka operating profit margin berada diatas standar rata-rata industri.

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan hipotesis yang penulis kemukakan pada pendahuluan dapat diterima kebenarannya. Karena total asset turnover, current ratio, operating ratio, operating profit margin umumnya berada diatas standar rata-rata industri.

Hipotesis yang kedua berbunyi, diduga dengan adanya kemampuan pengelolaan modal kerja terhadap tingkat efisiensi operasional pada koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh.

Dilihat dari operating ratio pada tahun 2018 sebesar 0.3%, pada tahun 2019 sebesar 2.9%, pada tahun 2020 sebesar 0.1%, pada tahun 2021 sebesar 0.3% dan bila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebesar 2% maka koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh masih berada dibawah standar. Dihubungkan dengan operating profit margin perbandingan antara pendapatan operasional dengan penjualan sebesar 41.5% pada tahun 2019, pada tahun 2019 sebesar 39.4%, pada tahun 2020 sebesar 63.1%, pada tahun 2021 sebesar 16.0%. kalau dibandingkan dengan standar rata-rata industri 5% maka koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh telah melebihi standar.

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan senelumnya mengenai total asset turnover, current ratio, operating ratio, operating profit margin, maka terbukti adanya pengaruh anatar pengelolaan modal kerja terhadap tingkat efisiensi oerasional. Dengan demikian hipotesis dapat diterima kebenarannya, karena dari hasil penelitian dapat dibuktikan dengan adanya kemampuan pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan efisiensi operasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh adalah koperasi yang berbadan hukum, yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, kerjasama usaha dengan pihak lain dan permodalan.
2. Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh garis dalam menjalankan kegiatan usahanya, pengurus koperasi telah melakukan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. *Current ratio* pada tahun 2018 sebesar 6.2% pada tahun 2019 sebesar 5.8% pada tahun 2020 sebesar 6.4% dan pada tahun 2021 sebesar 6.7% . Bila dibandingkan dengan standar rata-rata *current ratio* (2%) berada diatas standar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti memberi saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkait. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Untuk meningkatkan struktur modal koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh perlu adanya peningkatan modal sendiri, supaya dapat mengimbangi hutang jangka panjang yang berasal dari modal asing, akibat dari penggunaan hutang jangka panjang tersebut menyebabkan struktur modal menjadi rendah.
2. Untuk mempertinggi perputaran modal kerja Koperasi (KPN) Dakota Banda Aceh selalu hendaknya memperluas volume penjualan dan mengoptimalkan penggunaan aktiva dalam koperasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Andy Ramadhan Irawan, 2015. “Pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (studi pada PT.Pegadaian Cabang Kediri), 22(1).
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE,
- Brealey, Richard A, S.C. Myers. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima Jilid II. Dialih bahasakan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga
- Cahyani, Budi, Handini, (2009). Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan elektronik dan equipment yang terdaftar di BEI, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Darmawan, Syahrial. (2007). *Pengantar Management Keuangan*, Edisi 2, Jakarta : Mitra Wecana Media
- Dr. Sugiyono.(2012) *Metode penelitian bisnis*, Bandung : CV.ALFABETA.
- Hajrito, Agus dan Martono (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonusa.
- Husnan, Suad dan Pujiastuti (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM
- Ikatan Akutan Indonesia. *Standar Akutansi Keuangan* (jakaarta : Selemba Empat, 2014).
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Jerry J. Weygandt et al (2007). *Pengantar akuntansi*, edisi 7, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Joesron, Tati Suhartati (2005). *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Jumigan. (2006). *Analisa Laporan keuangan*. Cetak Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lukman Syamsudin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafind
- Martono dan Agus H (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- R. Raco (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo.
- S. Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Sapta Dwi Huseini, *Variabel Penelitian Kuantitatif dan Jenis-Jenis Penelitian*, (Surakarta : mysapta, 2013.) hal 3
- Siswantini, Tri, (2006). “Analisis pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* vol.4 no.2 hal 45-59.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ulfah, Maria, (2007). Analisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas pada PT.Semen Gersik Tbk, *Skripsi*. Malang: FE-UIN
- Yusdianto, Nazar, Aswir. (2010). Analisis Efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.